

## ANALISIS PEMANFAATAN APLIKASI PINJAMAN BERBASIS TAM DI KOPERASI BESTARI TARUNA BAKTI

Fenny Damayanti

Universitas Taruna Bakti  
e-mail: fennydamayanti@asmtb.ac.id

### Abstract

*The increasing number of cooperative members every year encourages cooperatives to be more effective and efficient in managing their services. Technology can help speed up and streamline work that was originally done manually to be automated. The use of TAM (Technology Acceptance Model)-based applications can be a solution and convenience in processing loan applications or submissions from members. The purpose of this study was to see how the use of TAM-based savings and loan applications that can be accessed via the web by cooperative members. This study uses a qualitative method with a descriptive approach with data collection techniques through observation and literature studies. The results of this study indicate that the use of TAM-based loan applications helps improve the performance of both officers who provide savings and loan services specifically and cooperatives in general. Several activities that were previously carried out manually and had to go through several stages, with the use of this application can be simplified and the process accelerated because several of these activities can be summarized, no longer done manually but have been computerized and can be done anywhere, no need to visit the cooperative office to submit for savings or loans. With this good performance, it can ultimately improve cooperative services to both internal and external parties. The features or menus in the application are easy to learn and use. Suggestions to improve the performance of the application even better, in the future there needs to be an additional notification menu for both managers and members regarding their loan status and a report menu.*

**Keywords:** Loan Application, TAM, Cooperation

### Abstrak

Pertumbuhan jumlah anggota koperasi yang meningkat setiap tahunnya mendorong koperasi untuk lebih efektif dan efisien dalam mengelola layanannya. Teknologi dapat membantu mempercepat dan mengefisienkan pekerjaan yang semula dilakukan secara manual menjadi otomatis. Pemanfaatan aplikasi berbasis TAM (*Technology Acceptance Model*) bisa menjadi solusi dan kemudahan dalam memproses permohonan atau pengajuan pinjaman dari anggota. Tujuan penelitian ini untuk melihat bagaimana pemanfaatan aplikasi simpan pinjam berbasis TAM yang dapat diakses melalui web oleh anggota koperasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan studi pustaka. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan aplikasi pinjaman berbasis TAM ini membantu meningkatkan kinerja baik petugas yang memberikan layanan simpan pinjam secara khusus dan koperasi secara umum. Beberapa kegiatan yang sebelumnya dilakukan secara manual dan harus melalui beberapa tahapan, dengan pemanfaatan aplikasi ini bisa dipermudah dan dipercepat prosesnya karena beberapa kegiatan tadi bisa diringkas, tidak lagi dilakukan secara manual namun sudah komputerisasi serta dapat dilakukan dimana saja, tidak perlu mendatangi kantor koperasi untuk melakukan pengajuan untuk simpanan atau pinjaman. Dengan kinerja yang baik ini pada akhirnya dapat meningkatkan layanan koperasi baik kepada pihak internal maupun eksternal. Fitur-fitur atau menu-menu yang ada pada aplikasi mudah untuk dipelajari dan digunakan. Saran untuk dapat meningkatkan kinerja aplikasi dengan lebih baik lagi, ke depan perlu adanya penambahan menu notifikasi baik kepada pengelola maupun kepada anggota mengenai status pinjamannya dan menu laporan.

**Keywords:** Aplikasi Pinjaman, TAM, Koperasi

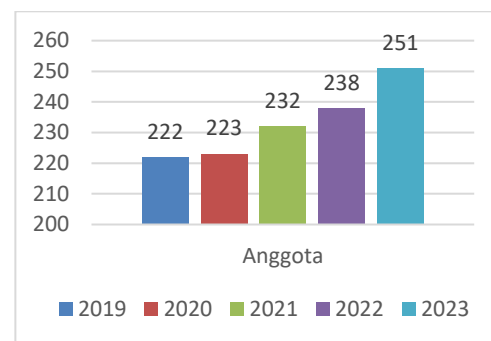
## 1. Pendahuluan

Semua organisasi ingin tujuannya tercapai dengan baik, dan untuk melakukannya, organisasi tersebut harus dapat menyelesaikan tugas secara efisien dan efektif (Atmaja et al., 2018). Efisien merupakan suatu kondisi yang menunjukkan seberapa jauh suatu organisasi telah mencapai targetnya, baik dari sisi kualitas, kuantitas, dan waktu, yang telah ditetapkan sebelumnya. Semakin banyak target yang dapat dicapai, semakin efektif kegiatan tersebut (Syam, 2020). Efisiensi adalah cara setiap tugas atau pekerjaan yang dilakukan merupakan perbandingan terbaik antara upaya dan hasilnya. Dalam kebanyakan kasus, efisiensi kerja adalah hasil dari metode kerja yang sesuai dengan prosedur kerja. Metode yang efisien tidak mengurangi hasil yang diharapkan, dengan mempertimbangkan mana metode yang termudah, tercepat, termurah, teringan, dan terpendek (Syam, 2020).

Dengan berkembangnya teknologi informasi yang semakin pesat, maka tuntutan informasi yang lebih cepat, pelayanan yang mudah juga mempengaruhi aspek penting dalam sebuah organisasi untuk memberikan pelayanan yang lebih baik. Dengan bantuan teknologi informasi, maka beberapa pekerjaan manual dapat dipercepat dan diefisienkan (Abdilah et al., 2022). (Umar et al., 2017) menyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi memiliki pengaruh yang positif dalam meningkatkan efektivitas organisasi. Suatu organisasi perlu mengadakan pembaharuan dalam mengelola dan mengolah informasi agar dapat bertahan di tengah pesatnya kemajuan teknologi ini. Sistem informasi yang cepat, tepat dan akurat sangat diperlukan dalam memenuhi kebutuhan organisasi (Fahmi & Ratnawati, 2020). Salah satu organisasi yang mengikuti perkembangan teknologi informasi ini adalah koperasi (Kurniawati et al., 2017). Koperasi juga harus mengikuti perkembangan teknologi, salah satunya dengan menerapkan sistem informasi koperasi untuk memberikan fasilitas informasi dan kemudahan dalam melakukan kegiatan proses pinjaman pada koperasi, (Agustina, 2015).

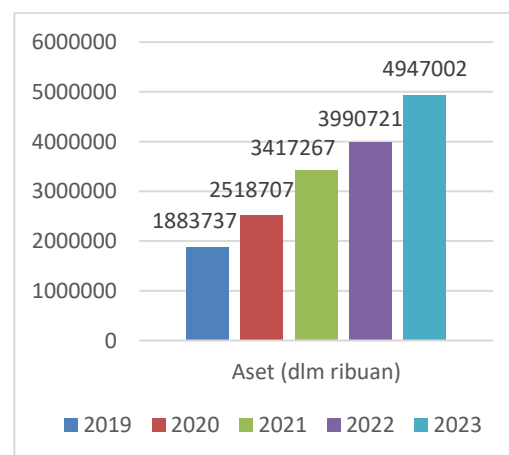
Koperasi Bestari Taruna Bakti merupakan koperasi yang mengikuti perkembangan teknologi informasi dimana koperasi membuat aplikasi pinjaman yang dapat diakses melalui web. Aplikasi ini

diharapkan dapat memberikan solusi dalam melakukan pelayanan kepada anggota dimana anggota dapat mengecek atau melakukan *tracking* mengenai proses pinjaman yang sedang diajukan (Agustina, 2015). Pada gambar 1 berikut dapat kita lihat perkembangan jumlah anggota Koperasi Bestari dalam 5 (lima) tahun ke belakang:



**Gambar 1. Jumlah Anggota Koperasi**  
Sumber: Koperasi Bestari (2024)

Jumlah anggota yang terus bertambah mendorong koperasi Bestari untuk terus memberikan layanan terbaik kepada anggota salah satunya di bidang simpan pinjam. Pada gambar 2 berikut dapat kita lihat perkembangan aset Koperasi Bestari dalam 5 (lima) tahun ke belakang:



**Gambar 2. Jumlah Aset Koperasi**  
Sumber: Koperasi Bestari (2024)

Jumlah aset yang terus bertambah dan bertumbuh setiap tahunnya, mendorong Koperasi untuk terus melakukan aktivitas yang efektif agar dapat memberikan pelayanan yang terbaik kepada para anggotanya.

Keseriusan koperasi Bestari ditunjukkan dengan terus memberikan yang terbaik

kepada anggota melalui tata kelola koperasi yang terus ditingkatkan. Sertifikat dengan predikat sehat pada penilaian kesehatan koperasi di tahun 2022 dengan total nilai 88,87 dimana nilai tata kelola koperasi 83,82 merupakan bukti nyata usaha koperasi untuk terus menjadi koperasi yang baik. Berikut adalah sertifikat sehat yang diberikan oleh Dinas Koperasi dan UKM sebagai berikut:



HASIL PEMERIKSAAN KESEHATAN  
KOPERASI BESTARI TARUNA BAKTI

NO	ASPEK PEMERIKSAAN	SKOR	KATEGORI
A	ASPEK TATA KELOLA	83,82	SEHAT
B	PROFIL RISIKO	92,86	SEHAT
C	KINERJA KEUANGAN	91,67	SEHAT
D	PERMODALAN (CAPITAL)	87,50	SEHAT
NILAI SKOR & KATEGORI PEMERIKSAAN KESEHATAN		88,87	SEHAT



**Gambar 3.** Sertifikat Pemkeskop 2022  
Sumber: Koperasi Bestari (2024)

Salah satu bentuk layanan yang diberikan kepada anggota oleh koperasi adalah adanya aplikasi pinjaman yang diakses melalui web.

Model TAM (*Technology Acceptance Model*) telah banyak digunakan untuk menguji penerimaan teknologi oleh pemakai sistem dalam berbagai macam konteks. Teori ini menawarkan suatu penjelasan yang kuat dan sederhana untuk penerimaan teknologi dan perilaku para penggunanya, Davis; Davis dkk (dalam Kurniawati et al., 2017). Pemanfaatan teknologi memberikan dampak terhadap penghematan dalam waktu dan

biaya. Teknologi juga seperti 2 (dua) sisi mata uang, di satu sisi memberikan manfaat bagi pengguna tetapi di lain sisi dapat menimbulkan masalah terhadap penggunaannya. Tidak semua pengguna bisa menerima atau menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi. Mengingat pentingnya untuk mengetahui tingkat penerimaan seseorang atau pemakai sistem terhadap teknologi, terdapat beberapa model untuk melihat tingkat penerimaan teknologi salah satunya adalah model TAM (*Technology Acceptance Model*) ini, yang dikembangkan oleh Davis (dalam (Alvin & Kurniawati, 2019)). Tujuan penelitian ini untuk melihat bagaimana pemanfaatan aplikasi simpan pinjam berbasis TAM yang dapat diakses melalui web oleh anggota. Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pemanfaatan aplikasi pinjaman berbasis TAM di Koperasi Bestari Taruna Bakti.

Koperasi adalah badan usaha yang memiliki kontribusi menyumbang PDB bagi negara. Koperasi merupakan badan usaha yang dibentuk dari beberapa orang dengan cara menyetorkan modal dan bersepakat untuk menjalankan usaha dengan berasaskan kekeluargaan dan gotong royong untuk mencapai kesejahteraan anggota (Prawira & Laila, 2020). Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian pada Bab I Pasal 1, yang dimaksud dengan koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukumkoperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan (Arifandy et al., 2020). Berdasarkan Undang-undang nomor 17 tahun 2012 tentang Perkoperasian, koperasi merupakan organisasi ekonomi yang berusaha menggerakkan sumber daya ekonomi demi memajukan kesejahteraan anggota. Koperasi memiliki peran penting bagi setiap lembaga (Permana, 2017)

Dalam UUD nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian jenis koperasi dibedakan menjadi lima yaitu: 1. Koperasi Simpan Pinjam. Koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang bergerak dibidang simpanan dan pinjaman sebagai salah satu usaha yang melayani anggotanya; 2. Koperasi Konsumen. Koperasi konsumen adalah koperasi yang beranggotakan para konsumen dengan menjalankan kegiatan jual

beli menjual barang konsumsi; 3. Koperasi Produsen. Koperasi produsen adalah koperasi yang beranggotakan para pengusaha kecil dengan menjalankan kegiatan pengadaan bahan baku dan penolong untuk anggotanya; 4. Koperasi Pemasaran. Koperasi pemasaran adalah koperasi yang menjalankan kegiatan penjualan produk/jasa koperasi atau anggotanya; 5. Koperasi Jasa. Koperasi jasa adalah koperasi yang bergerak dibidang usaha jasa lainnya dan koperasi yang menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan jasa non simpan pinjam yang diperlukan oleh anggota dan non anggota (Piliandani et al., 2018).

*Technology Acceptance Model (TAM)* dikembangkan oleh Davis (dalam (Alvin & Kurniawati, 2019) berdasarkan model dari *theory of reasoned action (TRA)*. *Technology Acceptance Model (TAM)* dikembangkan sebagai acuan untuk memahami perilaku pengguna dalam menerima dan menggunakan sebuah sistem informasi, Davis (dalam Negari dan Eryando, 2021). Model asli TAM terdiri dari persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), sikap (*attitude*), minat perilaku (*behavior intention*), dan penggunaan sesungguhnya (*actual use*), Davis (dalam (Alvin & Kurniawati, 2019). TAM menjelaskan hubungan sebab akibat antara keyakinan (akan manfaat suatu sistem informasi dan kemudahan penggunaannya) dan perilaku, tujuan/keperluan, dan penggunaan aktual dari pengguna/user suatu teknologi atau sistem informasi (Agustina, 2015). Model TAM merupakan adaptasi dari teori yang dikembangkan oleh Fishbein (dalam (Agustina, 2015) yaitu *Theory of Reasoned Action (TRA)* yang merupakan teori tindakan yang berlandaskan dengan satu asumsi bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap suatu hal akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut. Reaksi dan persepsi pengguna Teknologi Informasi (TI) akan mempengaruhi sikapnya dalam penerimaan pengguna TI, yaitu salah satu faktor yang dapat mempengaruhi adalah persepsi pengguna antar kemanfaatan dan kemudahan penggunaan TI sebagai suatu tindakan yang beralasan dalam konteks penggunaan teknologi informasi sehingga alasan seseorang dalam melihat manfaat dan kemudahan penggunaan TI menjadikan tindakan orang tersebut dapat menerima penggunaan TI. Variabel dalam TAM adalah

1. *Perceived Usefulness (PU)* menyatakan tingkat kepercayaan penggunanya bahwa penggunaan teknologi baru akan meningkatkan pencapaian, akan meningkatkan kinerjanya, 2. *Perceived Ease of Use (PEoU)* menunjukkan tingkat kepercayaan penggunanya bahwa teknologi baru akan mudah untuk dipakai dan terbebas dari usaha tanpa harus menggunakan usaha yang berlebihan, 3. *Behavioral Intention To Use (ITU)* perilaku pengguna (*user*) ke arah berlanjutnya atau tetap berniat menggunakan sebuah teknologi baru yang dianggap memberikan manfaat secara berkelanjutan, 4. *Attitude Toward Using (ATU)* sikap pengguna (*user*) ke arah menggunakan teknologi baru baik itu tentang penerimaan maupun tentang penolakan, 5. *Actual Usage Behavior (AUB)* pengguna (*user*) benar-benar menggunakan teknologi baru secara nyata karena merasakan manfaatnya, Fishbein (dalam Agustina, 2015); (dalam Thenu & Sitokdana, 2019).

Davis (dalam (Negari & Eryando, 2021) menyebutkan bahwa TAM memiliki dua komponen yaitu persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness*) yaitu sejauh mana seseorang percaya bahwa dengan menggunakan teknologi dapat meningkatkan kinerjanya, dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) ialah tingkat keyakinan seseorang bahwa penggunaan teknologi, dapat menyelesaikan pekerjaan dengan lebih mudah. Indikator yang mempengaruhi persepsi kebermanfaatan diantaranya apabila kehadiran teknologi tersebut membantu meningkatkan kinerja dan efektivitas kinerja, meningkatkan produktivitas, mempermudah pekerjaan berguna, dan sistem yang digunakan bermanfaat bagi pengguna, Irmadhani dan Nugroho (dalam (Negari & Eryando, 2021). Adapun indikator persepsi kemudahan antara lain mudah dipahami, mudah digunakan, dapat dikendalikan, dan fleksibel, Deisti (dalam (Negari & Eryando, 2021). Davis (dalam (Napitupulu, 2017) mengusulkan dua faktor kunci dari perilaku pengguna teknologi terhadap penerimaan atau adopsi teknologi tersebut. Kedua faktor kunci tersebut adalah kemudahan penggunaan (*ease of use*) dan kebermanfaatan (*usefulness*) dimana keduanya diyakini dapat memprediksi sikap atau perilaku dalam menggunakan teknologi. Kedua faktor tersebut secara bersama-sama berpengaruh terhadap keinginan

menggunakan dan kemudian akan mempengaruhi penggunaan sistem atau teknologi tersebut.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi pustaka. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar *setting* yang alamiah, (Walidin, 2015). Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif difokuskan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang terkait dengan pertanyaan siapa, apa, dimana dan bagaimana suatu peristiwa atau pengalaman terjadi hingga akhirnya dikaji secara mendalam untuk menemukan pola-pola yang muncul pada peristiwa tersebut (Kim, H., Sefcik, J. S., & Bradway, C., 2016). Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif adalah suatu metode penelitian yang bergerak pada pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif. Alur induktif ini maksudnya penelitian diawali dengan proses atau peristiwa penjabar yang akhirnya dapat ditarik suatu generalisasi yang merupakan sebuah kesimpulan dari proses atau peristiwa tersebut, (Yuliani, 2018). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi pustaka. Lokus penelitian adalah Koperasi Bestari Taruna Bakti.

## 3. Hasil dan Pembahasan

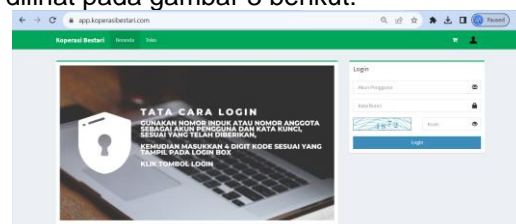
Koperasi Bestari dibentuk pada 12 Desember 2007 sebagai wadah bagi Koperasi Guru dan Karyawan SMP Taruna Bakti. Pada tanggal 16 April 2013 pengurus Yayasan Taruna Bakti meresmikan Koperasi Bestari Taruna Bakti sebagai koperasi Guru, Dosen dan Karyawan Yayasan Taruna Bakti. Layanan yang diberikan oleh Koperasi Bestari Taruna Bakti meliputi simpan pinjam, tabungan berjangka dan unit niaga. Bidang usaha dari Koperasi Bestari Taruna Bakti yaitu: 1. Simpan & Pinjam. Simpanan terdiri dari 1) simpanan pokok yang besarnya Rp200.000 dibayarkan 1x selama menjadi anggota, dan tidak dapat diambil selama

menjadi anggota; 2) simpanan wajib dengan 3 (tiga) alternatif nominal yaitu Rp200.000 atau Rp250.000 atau Rp300.000 yang akan dipotong setiap bulan dan tidak dapat dicairkan selama menjadi anggota; 3) simpanan sukarela yang besarnya minimal Rp10.000 dan simpanan sukarela ini dapat diambil kapan saja; 4) simpanan qurban merupakan simpanan yang diperuntukkan untuk qurban; 2. Tabungan Berjangka merupakan layanan simpanan yang dapat dimanfaatkan oleh anggota. Pinjaman terdiri dari 1) Pinjaman reguler dengan jumlah pinjaman mulai dari Rp3.000.001 s.d. 25.000.000 dengan tenor maksimum 18 (delapan belas) bulan; 2) Pinjaman kespen dengan jumlah pinjaman mulai dari Rp1.000.001 s.d. 3.000.000 dengan tenor maksimum 3 (tiga) bulan; 3) Pinjaman taktis terdiri dari A yaitu sebesar Rp500.000 dengan tenor maksimum 1 (satu) bulan, B yaitu sebesar Rp750.000 dengan tenor maksimum 1 (satu) bulan dan C yaitu sebesar Rp1.000.000 dengan tenor maksimum 1 (satu) bulan; 3. Niaga. Niaga ini terdiri dari 1) Bestarimart berupa penyediaan sembako; 2) Niaga A dengan besaran pembelian barang mulai dari Rp1.000.000 s.d. Rp4.000.000 dengan tenor mulai dari 1 (satu) s.d. 5 (lima) kali; 3) Niaga B dengan besaran pembelian barang mulai dari Rp1.000.000 s.d. Rp4.000.000 dengan tenor mulai dari 6 (enam) s.d. 8 (delapan) kali. BestariOto yaitu pembelian kendaraan bermotor dengan maksimal plafon Rp35.000.000 dan maksimum tenor 24 bulan. Jenis koperasi yang ada dan dikelola Koperasi Bestari Taruna Bakti sudah sesuai dengan pendapat dari (Priliandani et al., 2018).

Tahapan pengajuan pinjaman sebagai berikut:

1. Anggota mengklik [app.koperasibestari.com](http://app.koperasibestari.com) kemudian mengisi *user name* dan *password* untuk dapat masuk (*login*) ke dalam atau mengakses aplikasi.

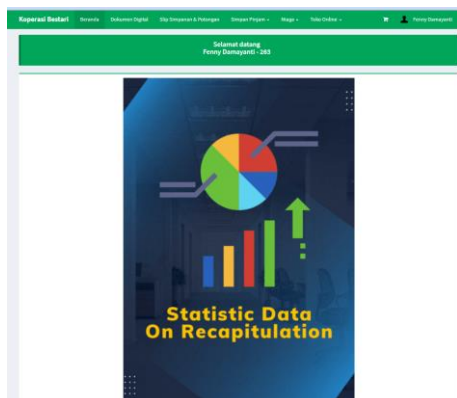
Tampilan aplikasi simpan pinjam dapat dilihat pada gambar 3 berikut:



**Gambar 4.** Tampilan Aplikasi Koperasi Bestari

Sumber: Koperasi Bestari (2024)

1. Anggota memilih atau mengklik menu simpan pinjam, kemudian memilih atau mengklik form pengajuan simpanan dan pinjaman

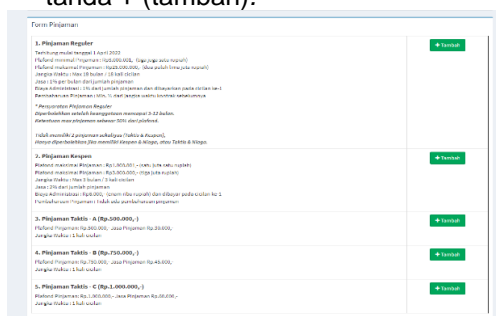


**Gambar 5.** Tampilan Beranda Aplikasi Koperasi Bestari

Sumber: Koperasi Bestari (2024)

Fitur atau menu yang ada pada aplikasi koperasi ini adalah: 1. Profil; 2. Sign out; 3. Beranda; 4. Dokumen Digital (berisi buku RAT tahun 2018, 2019, 2020, 2021 dan 2022); 5. Slip simpanan dan potongan berisi data simpanan dan pinjaman serta bukti potong; 6. Simpan pinjam berisi form pengajuan simpanan ataupun pinjaman beserta riwayatnya; 7. Niaga berisi form pengajuan pinjaman niaga beserta riwayatnya; 8. Toko online berisi form belanja beserta riwayatnya.

2. Anggota dapat memilih jenis pinjaman yang akan diambil dengan mengklik tanda + (tambah).

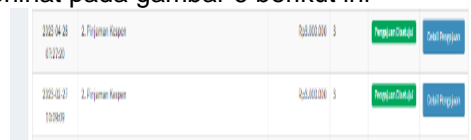


**Gambar 6.** Tampilan Form Pengajuan Pinjaman

Sumber: Koperasi Bestari (2024)

Setelah anggota mengisi kemudian anggota dapat melihat proses pengajuan pinjaman tersebut apakah sedang diproses

ataukah sudah disetujui, sebagaimana terlihat pada gambar 6 berikut ini



**Gambar 7.** Tampilan Proses dan Riwayat Pengajuan Pinjaman

Sumber: Koperasi Bestari (2024)

2. Ketua, Bendahara Umum, Wakil Ketua Bidang Simpan Pinjam dan Bendahara Simpan Pinjam akan melakukan verifikasi atas permohonan pinjaman yang dilakukan anggota melalui [app.koperasibestari.com](http://app.koperasibestari.com)
3. Apabila disetujui, dana pinjaman akan dicairkan melalui pemindahbukuan ke rekening bank anggota yang bersangkutan. Waktu yang diperlukan untuk proses pencairan pinjaman maksimal 3 (tiga) hari kerja. Pengajuan pinjaman diajukan maksimal pada tanggal 20 bulan berjalan. Pengajuan pinjaman dapat dilakukan setiap hari sampai dengan maksimal pk. 12.00. Apabila melebihi waktu tersebut maka pencairan diproses di hari berikutnya.

Berdasarkan teori Davis (dalam (Negari & Eryando, 2021) TAM memiliki 2 (dua) komponen yaitu persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dimana masing-masing komponen tersebut memiliki indikator sebagai berikut:

### Persepsi Kebermanfaatan (*Perceived Usefulness*)

#### Meningkatkan kinerja dan efektivitas

Dengan memanfaatkan aplikasi koperasi bestari ([app.koperasibestari.com](http://app.koperasibestari.com)) admin. pengelola simpan pinjam dapat langsung melihat permohonan pengajuan dari anggota. Dengan demikian admin. pengelola simpan pinjam dapat langsung memproses pengajuan dari anggota tersebut. Berdasarkan Anggaran Rumah Tangga (ART) Bab V pasal 7 poin 4 bahwa proses pencairan pinjaman selambat-lambatnya 3 (tiga) hari kerja. Namun, pada kenyataannya proses pencairan pinjaman yang selama ini dilakukan dibawah 3 (tiga) hari kerja. Apabila pengajuan diajukan sebelum pk. 12.00 hari

berjalan maka proses pencairan dilaksanakan di hari yang sama, namun jika pengajuan diajukan setelah pk. 12.00 maka proses pencairan akan dilaksanakan di hari berikutnya. Pemanfaatan aplikasi ini dapat meningkatkan kinerja organisasi. Sesuai dengan pendapat (Amran, 2020) yang mengatakan bahwa pemanfaatan teknologi perkantoran yang umumnya digunakan untuk mengelola informasi dalam suatu organisasi dapat meningkatkan kinerja. Aplikasi pinjaman membantu meningkatkan kinerja petugas yang mengoperasikan secara khusus dan koperasi secara umum. Dengan menggunakan aplikasi pinjaman ini petugas dapat langsung melihat permohonan atau pengajuan pinjaman dari anggota.

Dilain sisi, dengan menggunakan aplikasi ini, anggota yang mengajukan pinjamanpun dapat melihat status pengajuan pinjamannya apakah sedang diproses, ditolak ataukah sudah disetujui, sesuai gambar 6 di atas. Hal ini sejalan dengan pendapat (Fahmi & Ratnawati, 2020)

Pemanfaatan teknologi dalam pekerjaan sangat menunjang efektivitas organisasi, Pemanfaatan aplikasi ini dapat meningkatkan kinerja dan efektivitas

### Mempermudah dan mempercepat pekerjaan

Pemanfaatan aplikasi pinjaman berbasis TAM yang diakses melalui web mempermudah pekerjaan baik petugas pengelola ataupun juga anggota. Petugas pengelola cukup membuka laptop atau PC di kantor koperasi kemudian semua proses permohonan ataupun pengajuan pinjaman yang semula atau sebelumnya dilakukan secara manual mulai dari mengisi formulir, menandatangani formulir, mengantarkan formulir ke kantor koperasi, menunggu persetujuan sekarang bisa dilakukan hanya dengan satu atau dua klik saja pada aplikasikasi. Di sisi anggota, dengan adanya aplikasi ini tidak perlu datang ke kantor koperasi, cukup membuka aplikasi mengisi data yang dibutuhkan dan menunggu persetujuan. Dengan adanya aplikasinya ini pekerjaan yang semula manual, bisa diotomatisasi. Proses pengajuan yang sebelumnya mungkin memakan waktu berhari-hari, dengan pemanfaatan aplikasi proses pengajuan bisa dilakukan di hari yang sama. Hal ini sesuai dengan pendapat (Alvin & Kurniawati, 2019) bahwa teknologi memberikan dampak terhadap penghematan dari segi waktu dan biaya.

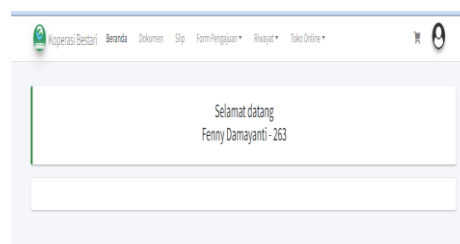
### Meningkatkan pelayanan

Pemanfaatan aplikasi merupakan upaya nyata dari koperasi dalam bidang pengembangan sistem informasi untuk terus meningkatkan pelayanan kepada anggota. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sagita, 2021) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi dapat meningkatkan kualitas pelayanan. Dengan memanfaatkan aplikasi pinjaman maka kualitas pelayanan seperti *responsiveness*, *assurance*, *tangible*, *empathy*, dan *reliability* dapat langsung menjadi satu kesatuan diwujudkan dalam persepsi kebermanfaatan aplikasi tersebut bagi anggota.

### Persepsi Kemudahan

#### Mudah dipelajari dan digunakan

Fitur atau menu yang ada di app.koperasibestari.com mudah dipelajari dan digunakan. Informasi yang ada pada fitur atau menu lengkap dan jelas sehingga mudah dipelajari. Letak fitur atau menu berada di atas sehingga mudah bagi anggota untuk menggunakan fitur atau menu tersebut.



**Gambar 8.** Menu pada Aplikasi

Sumber: Koperasi Bestari (2024)

Terdapat 6 (enam) menu pada aplikasi koperasi bestari.com yaitu 1) beranda; 2) dokumen, yang berisi RAT tahun-tahun sebelumnya; 3) slip: untuk mengetahui slip potongan per akhir bulan; 4) form pengajuan: yaitu simpanan & pinjaman, pinjaman niaga, perubahan simpanan wajib dan perubahan simpanan sukarela; 5) riwayat pinjaman: pinjaman, pencairan simpanan sukarela, pinjaman niaga, simpanan tabka dan simpanan qurban; 6) toko *online*: belanja dan riwayat pesanan.

Semenjak aplikasi ini diluncurkan belum ada keluhan ataupun pertanyaan seputar bagaimana menggunakan aplikasi ini dari anggota. Hal ini membuktikan bahwa aplikasi mudah dipelajari dan digunakan oleh anggota. Hal ini sejalan dengan pendapat (Handiwidjojo, 2016) yang menyatakan bahwa aplikasi yang mudah dipelajari, dan

mudah digunakan akan mendorong pengguna untuk menggunakan sistem sebagai alat bantu dalam menyelesaikan tugas.

#### **Fleksibel**

App.koperasibestari.com merupakan aplikasi yang dapat diakses dimana saja karena aplikasi tersebut diakses menggunakan web. Akses juga sangat fleksibel karena bisa menggunakan laptop atau PC ataupun *smartphone* dari mana saja dan kapan saja. Hal ini sejalan dengan pendapat Supriatna (dalam (Negari & Eryando, 2021) yang menyatakan bahwa fleksibilitas menggambarkan kemampuan sistem informasi untuk dapat di implementasikan pada segala jenis dan spesifikasi sistem komputer yang tersedia di pasaran.

#### **Dapat dikendalikan**

Fitur atau menu yang ada di aplikasi ini memungkinkan semua pihak dalam hal ini pengelola dan anggota untuk dapat menelusuri proses realisasi pinjaman yang diajukan. Sesuai gambar 6 tampilan proses dan riwayat pengajuan pinjaman, anggota dapat melihat status pengajuan pinjamannya. Selain itu anggota juga dapat melihat riwayat pengajuan yang sebelumnya.

#### **4. Kesimpulan**

Aplikasi layanan koperasi app.koperasibestari.com dimana salah satu fitur atau menu adalah layanan permohonan atau pengajuan pinjaman berbasis TAM (*Technology Acceptance Model*) sesuai teorinya memiliki 2 (dua) komponen yaitu persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Manfaat dan kemudahan menggunakan sudah dirasakan oleh anggota, terbukti dari pertumbuhan jumlah anggota yang cenderung meningkat setiap tahun dan tidak adanya keluhan dari anggota dalam pemanfaatan aplikasi layanan koperasi tersebut.

Untuk dapat lebih meningkatkan kinerja aplikasi yang sudah baik menjadi lebih baik lagi, alangkah baiknya jika ke depan ada menu atau fitur notifikasi dalam aplikasi ini. Fitur atau menu notifikasi ini berguna untuk menginformasikan kepada pengelola koperasi bahwa ada form pengajuan yang harus diproses. Fitur atau menu notifikasi ini juga berguna bagi anggota

dimana anggota bisa mendapatkan notifikasi mengenai status dari pengajuan yang telah dilakukan. Notifikasi ini dapat terhubung ke *e-mail* pengelola dan anggota. Fitur atau menu yang perlu ada atau ditambahkan pada aplikasi ke depannya adalah pembuatan laporan. Fitur atau menu ini bermanfaat bagi pengelola dalam membuat laporan secara periodik baik mingguan ataupun bulanan.

#### **Referensi**

- Abdilah, Ari; Nurlelah, Elah; Hasan, Fuad Nur dan Utami, Dwi Yuni. 2022. Aplikasi Sistem Informasi Koperasi Simpan Pinjam Berbasis Web Pada PT. Mitraindo Sejahtera Utama Tangerang. *Jurnal Teknik Komputer AMI BSI* Vol. 8 No. 1
- Agustina, Nani. 2015. Penerimaan Teknologi Pengguna terhadap Sistem Informasi Simpan Pinjam dengan Metode Technology Acceptance Model. *Jurnal Pilar Nusa Mas* Vol. 11 No. 2
- Alvin dan Kurniawati. 2019. Analisis Penerimaan Audit Software Bagi Auditor Eksternal Dengan Menggunakan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). *Balance Vocation Accounting Journal* Vol. 3 No. 2
- Arifandy, Fiqih Putra; Norsain dan Firmansyah, Imam Darul. 2020. Peran Koperasi dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Nelayan: Perspektif Modal Kerja. *Jurnal Akademi Akuntansi* Vol. 3 No. 1
- Atmaja, Arif Tri; Santoso, Djoko dan Ninghardjanti Patni. 2018. Penerapan Sistem Otomatisasi Administrasi untuk Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Kerja di Bidang Pendapatan Dinas Perdagangan Kota Surakarta. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran JIKAP* Vol. 2 No. 2
- Fahmi, Lailatul Ismaul dan Rahmawati, Shinta. 2020. Teknologi Informasi Sebagai Fasilitas Kerja dalam Meningkatkan Efektivitas Kerja di Pengadilan Negeri Magelang Kelas IB. *Jurnal MANEKSI* Vol. 9 No. 2
- Handiwidjojo, Wimmie dan Ernawati, Lussy. 2016. Pengukuran Tingkat Ketergunaan (*Usability*) Sistem Informasi Keuangan Studi Kasus: Duta Wacana Internal Transaction



- (Duwit). *Jurnal Informatika dan Sistem Informasi JUISI* Vol. 2 No. 1
- Kim, Hyejin; Sefcik, Justine; Bradway, Christine. 2016. Characteristics of Qualitative Descriptive Studies: A Systematic Review. *Research in Nursing & Health* Vol. 40 No. 1
- Kurniawati, Hanif Astika; Winarno, Wahyu Agus dan Arif, Alfi. 2017. Analisis Minat Penggunaan Mobile Banking Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) Yang Telah Dimodifikasi. *E-journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi* Vol. 4 No. 1
- Napitupulu, Darmawan. 2017. Kajian Penerimaan E-Learning dengan Pendekatan TAM. *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu Universitas Budi Luhur*
- Negari, Nurfatia dan Eryando, Tris. 2021. Analisis Penerimaan Sistem Informasi Pencatatan dan Pelaporan Kasus COVID-19 (Aplikasi Silacak Versi 1.2.5) Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) di UPT Puskesmas Cipadung Kota Bandung. *Jurnal Bikfokes: Biostatistik, Kependudukan dan Informasi* Vol. 1 No. 3
- Prawira, Adi dan Laila, Yulia. 2020. Kontribusi Koperasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Mu'amalatna: Jurnal Ekonomi Syariah* Vol. 3 No. 1
- Prihandani, Ni Made Intan; Juniariani, Ni Made Rai dan Mariyatni, Ni Putu Sri. 2018. Pengaruh Ukuran Koperasi, Jenis Koperasi serta Pengalaman Kepengurusan Manajemen terhadap Kualitas Sistem Pengendalian Intern pada Koperasi. *JAA Jurnal Aplikasi Akuntansi* Vol. 3 No. 1
- Syam, Shofiana. 2020. Pengaruh Efektivitas dan Efisiensi Kerja terhadap Kinerja Pegawai pada Kantor Kecamatan Banggae Timur. *Jurnal Ilmu Manajemen Profitability* Vol. 4 No. 2
- Thenu, Paulo Emilio dan Sitokdana, Melkior. 2019. Analisis Penerimaan Mahasiswa UKSW terhadap Penggunaan iSalatiga Menggunakan Technology Acceptance Model (Studi Kasus: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga). *Sebatik* Vol. 23 No. 2
- Umar, Rahmat; Romas, Welson Y.; dan Pombengi, Jericho D. 2017. Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Efektivitas Organisasi di Sekretariat DPRD Kabupaten Kepulauan Sula Provinsi Maluku Utara. *Jurnal Administrasi Publik* Vol. 4 No. 49
- Walidin, Warul; Idris, Saifullahn, dan Tabrani. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*. Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press
- Yani, Ni Made Marta; Fauzi, Agus Khazin, dan Yuliati, Ni Nyoman. 2021. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Penggunaan Informasi Akuntansi dan Pelatihan terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Mataram. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah* Vol. 6 No. 1
- Yuliani, Wiwin. 2018. Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling. *QUANTA* Vol. 2 No. 2